

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang

The Relationship of Learning Styles with Biology Cognitive Learning Outcomes of Class XI Students SMAN 2 Padang

Dikaruni Aulia*, Violita, Relsas Yogica, Yosi Laila Rahmi
 Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang
 Jl Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25171
 * Email: dika_aulia01@yahoo.com

ABSTRACT

Learning style is a combination of how a person absorbs, then manages, and processes the information received in the learning process. There are three models of learning styles, namely visual learning (learning by seeing), auditory (learning by hearing), kinestetik (learning by moving, working, and touching). The results of observation that have been made at SMAN 2 Padang that during the learning process in class, teachers sometimes find it difficult to know the learning style of their students so that learning process is often still teacher-centered. In addition, students don't understand their own learning style which results in less than optimal learning outcomes. The purpose of this study was to determine the relationship between learning style and learning outcomes of Biology cognitive students of Class XI SMAN 2 Padang. This research was a descriptive study. Data collection techniques used non-test techniques, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study use the Pearson Product Moment correlation formula. The correlation significance test was carried out using the t-test formula. Based on the research that has been done, there is a significant relationship between learning styles and learning outcomes for Biology cognitive student of Class XI SMAN 2 Padang. The category of correlation value obtained is very low to strong.

Keywords: Biology Cognitive Learning, Learning Outcomes, Learning Style,

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia baik berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses pendidikan di Indonesia tercakup dalam satu kesatuan yaitu Pendidikan Nasional. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, oleh karena itu proses mengembangkan potensi peserta didik sangat membutuhkan sebuah dorongan atau motivasi yang tinggi agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal melalui proses pembelajaran (Utari, 2019). Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan serta sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang lebih baik sehingga penerapan pendidikan tersebut terselenggara sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan (Ririn, 2019).

Proses pembelajaran seringkali masih berpusat pada guru, meskipun sudah ada perubahan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan student centered, tetapi dalam penerapan di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan. Akibatnya, saat guru lebih dominan dengan metode ceramah, ada peserta didik yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri, atau bahkan berjalan-jalan. Hal ini dikarenakan gaya belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan cara guru mengajar.

Pada proses pembelajaran ada peserta didik yang lebih suka menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru, kemudian ada peserta didik yang lebih suka mendengarkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta ada pula yang lebih suka praktek secara langsung mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar inilah yang disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik (Damaiyanti, 2014).

Belajar biologi adalah suatu kegiatan untuk mengungkap rahasia alam yang berkaitan dengan makhluk hidup. Pada dasarnya, yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi adalah adanya interaksi antara subjek didik (peserta didik) yang memiliki karakteristiknya masing-masing dengan objek (biologi sebagai ilmu) untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan pembentukan nilai-nilai. Secara garis besar, biologi meliputi dua kegiatan utama, yaitu pengamatan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan proses penalaran untuk memperoleh konsep-konsep (Sudjana, 2014: 2).

Jadi, pembelajaran biologi tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi juga berupa proses penemuan fakta ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengamati, berlatih menggunakan objek konkret, menganalisis gejala fisis yang terjadi, menerapkan konsep, merencanakan penelitian, berkomunikasi secara ilmiah dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan kerja ilmiah peserta didik serta dapat menjadikan pembelajaran Biologi lebih menarik.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sensorial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret) (Deporter, 2000: 110-111).

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterima dalam proses belajar. Terdapat tiga macam gaya belajar menurut Bobby Deporter (2000: 113-118) yaitu Visual, Auditorial dan Kinestetik (V-A-K). Gaya belajar visual berarti seseorang belajar dengan cara melihat, auditorial berarti seseorang belajar dengan cara mendengar, kinestetik berarti seseorang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting dalam rangka mengumpulkan data tentang kecenderungan belajar peserta didik serta mendesain sistem pembelajaran secara umum. Selain itu, memahami gaya belajar peserta didik juga dapat digunakan untuk menginformasikan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik itu sendiri agar lebih termotivasi untuk belajar (Coffield et al., 2004: 4).

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai melalui proses belajar yang efektif. Setiap peserta didik adalah pribadi yang unik, karena memiliki karakteristik dan cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar setiap peserta didik berbeda (Susanto, 2013: 5).

Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka nantinya juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik tersebut. Hasil belajar kognitif yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar disekolah sekaligus meningkatkan citra sekolah. Prestasi belajar anak yang tinggi bagi orang tua merupakan suatu kebanggaan dan rasa tidak sia-sia dalam usaha mengarahkan anak-anak mereka dalam kegiatan belajar (Ilhami, 2021).

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan pada guru, bahwa guru dalam proses pembelajaran telah menggunakan model dan metode pembelajaran serta beberapa media pembelajaran. Sedangkan metodenya adalah metode diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran yang lebih digunakan diantaranya adalah STAD dan *Discovery Learning*. Adapun media pembelajaran yang telah digunakan diantaranya seperti power point dan video. Guru menyatakan sudah menyesuaikan metode dan model pembelajaran dengan karakteristik materi biologi dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik Kelas XI SMA N 2 Padang bahwa Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dipahami karena Biologi memiliki cakupan materi yang luas. Tidak semua peserta didik paham dengan gaya belajar mereka dalam proses pembelajaran. Metode dan model yang digunakan oleh guru masih membuat peserta didik kurang memahami pembelajaran. Hal ini karena peserta didik kurang memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik Kelas XI SMAN 2 Padang pada pembelajaran biologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi peserta didik. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI SMAN 2 Padang yang berjumlah 73 peserta didik pada 2 kelas yang berbeda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *cluster random sampling*. Pada penelitian ini sampel diambil dari tiap individu yang telah tergabung dalam satu kelompok atau kelas. Dari sejumlah kelas yang ada terlebih dahulu peneliti melakukan Uji Anova dengan menggunakan nilai UTS peserta didik Kelas XI MIPA SMAN 2 Padang untuk mengetahui kelas bersifat homogen atau tidak. Setelah mengetahui kelas bersifat homogen maka terpilih secara acak dua kelas sebagai sampel yaitu Kelas XI MIPA 1 dan X MIPA 4.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain dan satu variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu gaya belajar dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik di Kelas XI SMAN 2 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengambilan data gaya belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket gaya belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang sudah valid dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir. Angket menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Uji normalitas dan Analisis korelasi. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis korelasi dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Yusuf, 2014: 30).

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan Uji *t*.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 4 SMAN 2 Padang diperoleh dua data yaitu data primer berupa angket gaya belajar peserta didik sedangkan data sekunder berupa capaian hasil belajar kognitif peserta didik dengan jumlah sampel 73 orang peserta didik. Hasil penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Gaya belajar	0,05	0,10	Normal
Nilai UTS	0,01	0,10	Normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan untuk nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Korelasi Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang.

Jumlah Peserta Didik (n)	Skor Gaya Belajar	Nilai Ujian Tengah Semester	r _{hitung}	Kriteria
73	68,84	73,33	0,25	Rendah

Selanjutnya peneliti melakukan analisis korelasi menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik kelas XI memiliki kriteria korelasi rendah sebesar 0,25.

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi digunakan uji-t. untuk mengetahui hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji hipotesis tentang Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang.

Jumlah Peserta Didik (n)	Rata-rata skor Gaya Belajar dan rata-rata nilai hasil belajar Biologi		t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria Keberartian
	Gaya Belajar	Hasil Belajar			
73	68,84	73,33	2,24	1,99	Signifikan

Hasil analisis hipotesis keberartian hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} didapatkan hasil terdapat

hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik dengan korelasi yang sangat kuat.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi Hubungan Masing-masing Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang.

Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik (n)	Skor Gaya Belajar	Nilai Hasil Belajar	r _{hitung}	Kriteria Keberartian
Visual	23	1565	1635	0,25	Rendah
Auditorial	30	2081	2242	0,17	Sangat rendah
Kinestetik	20	1379	1486	0,24	Rendah

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti atau tidak, digunakan uji-t. Untuk mengetahui uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji hipotesis tentang Hubungan Masing-masing Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Padang.

Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik (n)	Rata-rata skor Gaya Belajar dan rata-rata nilai hasil belajar Biologi		t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria Keberartian
		Gaya Belajar	Hasil Belajar			
Visual	23	1565	1635	1,22	2,08	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Auditorial	30	2081	2242	0,93	2,05	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Kinestetik	20	1379	1486	1,08	2,10	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masing-masing gaya belajar didapatkan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik Kelas XI SMAN 2 Padang. Keberartian korelasi berada dalam rentang rendah sampai sangat rendah antara hubungan masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik Kelas XI SMAN 2 Padang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian 73 peserta didik didapatkan bahwa gaya belajar visual banyak dimiliki peserta didik sebesar 32%, gaya belajar auditorial menjadi yang paling banyak dimiliki peserta didik sebesar 41%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit dimiliki oleh peserta didik sebesar 27%. Gaya belajar visual menekankan kepada aktivitas belajar yang banyak menggunakan indera penglihatan (mata). Penggunaan gambar dan warna sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Selain gaya belajar visual, terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial. peserta didik dengan gaya belajar auditorial akan lebih terfokus pada aktivitas belajar yang sifatnya suara. Intonasi Guru/Dosen dalam menjelaskan materi sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman sehingga disarankan agar peserta didik merekam suara dosen saat menjelaskan materi perkuliahan untuk dapat didengarkan kembali di rumah.

Demikian untuk gaya belajar kinestetik akan lebih berfokus pada pembelajaran jika pembelajaran dirancang untuk pergerakan fisik yang berpusat pada pergerakan anggota tubuh. Mereka terbiasa untuk menggerakkan mulut atau bibir ketika membaca. Desain pembelajaran yang diminati untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah dengan adanya praktikum atau demonstrasi (Yogica, 2016).

Selanjutnya, hasil analisis korelasi dari masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel karena memiliki korelasi yang sangat rendah sampai rendah. Hasil ini dikarenakan peserta didik tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Jadi, variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya sesuai untuk seluruh peserta didik sehingga tidak mampu untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengelola dan menerima informasi dengan mudah.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu banyak faktor mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memiliki persentase pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pengaruh yang disebabkan oleh faktor eksternal (Rusman, 2012: 124)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik Kelas XI SMAN 2 Padang semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan untuk analisis korelasi dari masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi peserta didik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel karena memiliki korelasi yang sangat rendah sampai rendah.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran biologi sebaiknya dapat mengenali dan memahami gaya belajar peserta didik agar dapat menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk seluruh peserta didik supaya lebih termotivasi dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya dan untuk penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini diharapkan bukan hanya menghubungkan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif saja tetapi diharapkan dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.
- Coffield FJ, Moseley DV, Hall E and Ecclestone K. 2004. *Learning Styles and Pedagogy in post-16 Learning: A Systematic and Critical Review*. London: Learning and Skills Research Centre/University of Newcastle upon Tyne.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa.
- Ilhami, T., dan Ristiono. 2021. Hubungan Gaya Belajar dan Kompetensi Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Biologi. *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 4, No. 3.
- Melyani, R. Darussyamsu., Relsas, Y., & Ramadhan. S. 2019. Analisis Hubungan Gaya Belajar dengan Kompetensi Kognitif Peserta Didik SMA Pada Materi Biologi. *Atrium Pendidikan Biologi*. Volume.4, Nomor 1.

- Muri Yusuf, A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Group.
- Ririn, S. Indria., Ramadhan S. 2019. Analisis Hubungan Minat Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa SMP di Kota Padang. *Atrium Pendidikan Biologi*. Volume 4, Nomor 3.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Utari, S., Rahmadhani F, Sa'diatul F., & Relsas, Y. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Instrinsik dengan Kompetensi Belajar Kognitif IPA Peserta didik Kelas VII SMPN 16 Padang. *Atrium Pendidikan Biologi*. Volume 4, Nomor 3.
- Yogica, R., & Fatma R. 2016. Gaya belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Pertama di Jurusan Biologi FMIPA UNP. *Pancaran Pendidikan*. Volume.5, Nomor 3.